

BAB III

DATA DAN ANALISIS MASALAH

3.1 Data Proyek

Kebahagiaan dan kenyamanan adalah kunci bagi kualitas hidup seseorang. Hal ini adalah slogan dari Rukun Senior Living. Di rukun menyajikan solusi yang terintegrasi untuk mengoptimalkan kualitas hidup warga senior. Rukun Senior Living telah menciptakan suatu kawasan hunian bagi warga senior di mana segala pelayanan dan sarana sudah tersedia – baik bagi senior yang memiliki gaya hidup aktif dan dinamis, hingga yang memerlukan dukungan lebih. Opsi jenis hunian dan layanan yang beragam tersedia untuk menyesuaikan kebutuhan senior. Dari pilihan untuk tetap tinggal di rumah sendiri/keluarga dan hanya ikut berkegiatan di Senior Club (Klub lansia), atau pilihan untuk menetap di kawasan Rukun Senior Living dengan membeli villa, atau menyewa apartemen atau kamar jangka pendek hingga panjang. Dalam konsep Continuing Care Retirement Community (CCRC), Rukun Senior Living menawarkan rangkaian pelayanan yang terpadu sebagai solusi bagi setiap gaya hidup warga senior, dengan ragam hunian yang lengkap termasuk villa, resort apartment, dan senior care.

3.1.1 Lokasi

RUKUN Senior Living berada di Jl. Babakan Madang No.99, Sentul Selatan, Bogor. Lokasi yang cocok untuk tempat para lansia karena strategis dekat dengan fasilitas umum dan masih asri sehingga bisa menciptakan kenyamanan bagi lansia.



Gambar 3.1 Peta lokasi Rukun Senior Living

Sumber : hoffenproperti.com

3.1.2 Konsep



Sosialisasi (Social Wellness)

Kehidupan bersama memberi kesempatan untuk bersahabat dan bersenang-senang dengan teman sebaya. Aneka acara diselenggarakan untuk memfasilitasi kebersamaan, dari kegiatan line dance dan *Saturday live music*, hingga *field trip* dan nonton bersama.



Fisik (Physical Wellness)

Aneka upaya untuk mendukung dan mempertahankan kemampuan fisik. Tersedia kelas olah raga di darat maupun dalam kolam renang, jasa terapi, kegiatan motorik, maupun jasa caregiver dan pemantauan dokter.



Daya Pikir (Mental Wellness)

Berbagai kegiatan dan sarana disediakan untuk mendukung daya pikir dan daya ingat. Dari kelas ketrampilan, seni karya, dan *games*, hingga forum diskusi, kursus komputer, dan kegiatan pembelajaran lainnya.



Spiritual (Spiritual Wellness)

Kesempatan untuk beribadah tersedia bagi warga dari semua agama. Juga tersedia pelayanan transportasi ke rumah ibadah bagi yang menginginkannya. Warga dapat ikut serta dalam kegiatan bakti sosial untuk menyumbang waktu dan talenta untuk membantu orang lain.

Gambar 3.2 Konsep Rukun Senior Living

Sumber : rukunseniorliving.com

3.1.3 Denah



Gambar 3.3 Siteplan Rukun Senior Living

Sumber : rukunseniorliving.com

Rukun Senior Living memberikan pilihan kepada lanjut usia (lansia) untuk memilih fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam satu kawasan Continuing Care Retirement Community (CCRC).

a. The Villas

The Villas menyajikan villa mandiri sesuai gaya hidup yang dinamis bagi usia 50+.

b. Senior Club

Senior Club menawarkan kegiatan yang menyenangkan dan meningkatkan keaktifan para lansia. Kegiatan yang tersedia seperti kelas memasak, permainan games, kerajinan tangan, karaoke, dansa, forum pembelajaran, dan olahraga.

c. Senior Care

Penyediaan pelayanan perawatan demensia (dementia support) dan pelayanan bagi lansia yang membutuhkan dukungan fisik dalam melakukan activities of daily living.

d. Senior Resort

Hunian serviced apartment ini ditujukan bagi lansia yang tidak ingin ada tanggungan dalam mengelola rumah sendiri. Sarana dan prasarana yang tersedia termasuk dalam program di Senior Club, food and beverage, laundry, house keeping, dan *assisted living*.

e. Home Care

Penyediaan jasa hunian dan layanan bagi lansia yang membutuhkan bantuan dalam kebutuhan sehari hari maupun memerlukan perawatan di rumah.

f. Dementia Day Program

Day Activity Program (Program kegiatan sepanjang hari) bagi lansia dengan demensia dapat mengikuti ragam kegiatan dan mendapatkan interaksi sosial yang maksimal.

3.1.4 Sarana dan Prasarana

Sebagai kawasan hunian yang terintegrasi dengan senior, maka sarana dan prasarana yang tersedia mampu menunjang serta memberikan kenyamanan bagi penghuni lanjut usia (lansia)

a.) Sarana Kegiatan

- Club House Senior
- Lahan Berkebun
- Kolam Renang
- Danau Pancing
- Senior Resort / Activity Center
- Senior Fitness Gym

b.) Prasarana Kegiatan

- Acara Umum : Friday Night Line Dance, Saturday Night Live Music, Health Seminar, Special Events.
- Emergency Call Service 24/7
- Pemeliharaan APAR
- Penarikan Sampah
- Gate Pass Darmawan Park

- Security Kawasan
- Kebersihan Kawasan
- Pemeliharaan Sarana Umum

c.) Prasarana Tambahan (Berbayar)

- Senior Activity Program

- Home Care

- Konsultasi Dokter

- Exercise & Fisioterapi

- Housekeeping & Laundry

- Makanan & Minuman

- Engineering Service

3.1.5 Standar Ruang

Standar ruang yang terdapat pada RUKUN Senior Living memperhatikan keselamatan serta kemudahan akses bagi para lanjut usia (lansia) untuk melakukan kegiatan sehari – hari. Berikut merupakan standar ruang yang diterapkan dalam hunian di RUKUN Senior Living :

- Water Heater Ariston

- Water Torren & Pompa

- Kanopi sebagai pelindung hujan dan panas

- Permukaan lantai bebas halangan

- Lebar pintu nyaman dilalui oleh kursi roda

- Seluruh sarana terletak di satu lantai (tidak perlu naik/turun tangga)

- Posisi dan tipe jendela aman

- Grab bar di kamar mandi

- Material lantai yang aman agar tidak terpeleset
 - Mengurangi sudut dinding yang tajam
 - Railing pada tangga dan balkon yang aman

3.1.6 Jadwal Lansia Maret 2023

gambar 3.4 Jadwal Rukun Senior Living Maret 2023

Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2 Analisis Proyek

3.2.1 Analisa Observasi

Tabel 3.1 Tabel Observasi

No	Pemandangan	Rukun Senior Living	Jababeka Senior Living	Sasana Tresna Werdha
1	Tempat			
2	Lokasi	Kawasan Darmawan Park, Jl. Babakan Madang No. 99, Sentul – Bogor 16810	Jl. Teren Gulf Timur 1 No 100, Jl. Teren Gulf Timur 1 No 100, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 17550 Indonesia	Jl. Pusdika No. 5, RT.8/RW.7, Cibubur Kec. Cibubur Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 17202
3	Fasilitas	The Villa, Senior Club, Service Resort, Senior Care, Home Care	Senior Club, Senior Care, Home Care	Home Care
4	Dinding	 Penggunaan cat berwarna krem sebagai cat tembok dan cat ruangan dilakukan aksen bata pada koridor	 Penggunaan cat berwarna krem sebagai warna utama di seluruh ruangan di tambah aksen kayu	 Penggunaan cat berwarna putih untuk gedung utama, dan ruang bia pada untuk area kamar
5	Lantai	 Lantai menggunakan keramik putih berukuran 60x60	 Lantai menggunakan keramik putih berukuran 60x60	 Lantai menggunakan keramik putih berukuran 45x45
6	Ceiling	 Untuk ceiling tidak ada up & down ceiling dan di cat berwarna putih	 Untuk ceiling tidak ada up & down ceiling dan di cat berwarna putih	 Untuk ceiling tidak ada up & down ceiling dan di cat berwarna putih
7	Lighting	 Untuk ruangan hanya menggunakan downlight, sehingga untuk komunikasi dengan natural light	 Untuk ruangan hanya menggunakan downlight, sehingga untuk komunikasi dengan natural light	 Untuk ruangan hanya menggunakan downlight, sehingga untuk komunikasi dengan natural light

Sumber : Data Pribadi

Pada Rukun Senior Living, terdapat beberapa ruangan seperti resepsionis, ruang makan, ruang bersama, kamar, ruang art & craft, toilet. Lokasi dari Rukun Senior Living sendiri berada di Kawasan Darmawan Park, Jl. Babakan Madang No. 99, Sentul – Bogor 16810. Lokasi ini sulit untuk dilalui karena tidak berada di jalan utama dan harus masuk ke jalanan yang cukup sempit untuk bisa mengakses kesini.

Secara garis besar dinding di Rukun Senior Living menggunakan cat dengan warna krem. Sedangkan di beberapa area terdapat penambahan aksen seperti aksen bata pada ruang korridor dengan warna coklat kekuningan agar tidak monoton bagi para lansia. Penggunaan warna ini cukup baik jika dibandingkan dengan hanya menggunakan warna putih. Warna krem juga memberikan efek hangat pada Rukun Senior Living.

Tile keramik digunakan di seluruh ruangan agar lebih mudah untuk di maintenance. Hal ini karena area ini sering dilalui oleh para lansia dan juga kursi roda sehingga akan lebih mudah bagi para lansia jika menggunakan keramik dibandingkan

menggunakan karpet atau parket. Akan tetapi, hal ini juga bisa menjadi isu keamanan bagi para lansia karena lantai keramik mudah licin jika terkena air oleh karena itu lantai harus bisa dijaga dengan baik.

Untuk ceiling, dibuat seperti biasanya tidak ada kenaikan ataupun penurunan ceiling untuk memberikan kesan bersih dan rapih para ruangan. Selain itu juga ditambah dengan cat berwarna putih memberikan kesan berbeda dari wall sehingga tidak monoton.

Penggunaan lighting utama menggunakan downlight karena ini dikhkususkan untuk para lansia maka intensitas dan juga lumen yang digunakan harus pas. Tidak bisa menggunakan lighting yang bisa mengganggu mata para lansia. Dibandingkan jika menggunakan hanging lamp ataupun spotlight pada kamar memang lebih baik menggunakan downlight.

3.2.2 Analisa Kuisioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua, yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang sudah disediakan. Setiap pertanyaan angket yang memberikan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup (Sugiyono, 2014). Kuesioner perancangan ini dimulai dari pembuatan daftar pertanyaan yang diajukan dan diasistensikan kepada dosen. Setelah disetujui, kemudian dilakukan pembuatan kuesioner online melalui

Google Form. Kuesioner mulai disebarluaskan pada tanggal 13 Maret 2022 pukul 09.15 WIB. Kuesioner disebarluaskan pada platform Whatsapp, Line, Instagram, Twitter, dan LinkedIn kepada masyarakat pada usia diatas 17 di Indonesia. Setelah tercapai target minimal 100 responden, kuesioner ditutup pada 4 April 2022 pada pukul 04.00 WIB. Responden yang didapatkan adalah 111 responden. Setelah kuesioner ditutup, maka data dianalisis lebih lanjut.

3.2.2.1 Tabel Sederhana

Tabel 3.2 Pertanyaan 7

6	pertimbangan dalam memilih Assisted House	Responden	Responses
	Fasilitas (Kamar, Ruang makan,Poliklinik, dll)	38	34.20%
	Harga	9	8.10%
	Pelayanan (Perawat, Dokter,Makanan)	33	29.70%
	Kondisi Keluarga	31	27.90%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan, terlihat jika kebanyakan responden lebih mempertimbangkan fasilitas (38 - 34.20%) yang disediakan seperti kamar, ruang makan, poliklinik serta fasilitas lainnya yang digunakan untuk membantu seseorang agar bisa beradaptasi dengan mudah di Assisted House ini. Hal ini bisa terjadi karena fasilitas dari Assisted House akan menentukan kenyamanan responden ketika berada disana.) dan harga menjadi pertimbangan terakhir (9-8.10%) yang mengartikan jika harga tidak terlalu dipikirkan oleh para responden jika fasilitas, pelayanan, serta kondisi keluarga mereka sudah dipertimbangkan untuk masuk ke Assisted House.

Tabel 3.3 Pertanyaan 7

7	faktor seseorang masuk ke dalam Assisted House ?	Responden	Responses
	Usia	12	10.80%
	Keinginan	33	29.70%
	Kesehatan	39	35.10%
	Keluarga	27	24.30%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan, faktor seseorang untuk masuk ke Assisted House adalah kesehatan mereka (39-35.10%). Kesehatan menjadi faktor utama karena ketika masuk ke Assisted House artinya mereka akan hidup mandiri jauh dari keluarga mereka dan tinggal di tempat yang baru sehingga kesehatan prima untuk mereka bisa membantu selama tinggal di Assisted House, jikalaupun masuk dalam keadaan sakit, di Assisted House terdapat pengawasan dari profesional yang bisa membantu para lansia selama berada disana. Kemudian faktor lainnya adalah keinginan (33-29.70%) dari para lansia itu sendiri untuk hidup mandiri dan tidak ingin bergantung pada anak-anak mereka. Para lansia sudah menjalani hidup yang lama dan ingin hidup sendiri tanpa harus dibiayai oleh anak-anak mereka bisa menjadi alasan mereka berkeinginan masuk ke Assisted House. Selain itu ada juga faktor keluarga (27-24.30%) yang menjadi pendukung untuk masuk ke Assisted House. Jika anak-anak mereka merasa sibuk dengan pekerjaan mereka atau hanya ingin tinggal bersama keluarga kecil mereka, itu juga bisa menjadi faktor untuk seseorang masuk ke Assisted House. Faktor terakhir adalah usia (12-10.80%), dengan usia yang mendukung tidak ada salahnya para lansia ingin masuk ke Assisted House agar bisa hidup mandiri dan tinggal berasa dengan teman sebaya mereka.

Tabel 3.4 Pertanyaan 8

8	kondisi apa yang membuat keluarga anda berpikiran untuk masuk ke Assisted House?	Responden	Responses
	Dalam Keadaan Sehat	35	31.50%
	Dalam Keadaan Sakit Ringan	24	21.60%
	Dalam Keadaan Sakit Berat (Butuh Pengawas)	52	46.80%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan, diperoleh data jika responden berpikiran masuk ke Assisted House dalam keadaan sakit berat (Butuh Pengawas) (52-46.8%). Hal ini bisa terjadi karena orang-orang tahu jika berada di Assisted House mereka akan dilayani oleh profesional yang bisa membantu mereka selama tinggal disana. Selain itu juga di Assisted House sudah menyediakan segala yang mereka perlukan sehingga ketika dalam kondisi sakit berat pun fasilitas & pelayanan sudah dapat menunjang kehidupan mereka. Kemudian dalam keadaan sehat (35-31.50%), para responden yang memilih masuk ke Assisted House dalam keadaan sehat ingin untuk tinggal mandiri dan tinggal bersama dengan teman sebaya mereka. Memiliki kegiatan yang bisa dilakukan bersama dan semua kebutuhan hidup yang sudah dipenuhi dari Assisted House membuat mereka yang dalam kondisi sehat bisa menikmati

masa tua mereka dengan nyaman disana. Dilanjutkan dengan dalam keadaan sakit ringan (24-21.60%)m karena di Assisted House juga terdapat poliklinik / dokter yang datang untuk check up rutin membuat mereka yang dalam kondisi sakit ringan tidak perlu khawatir mengenai masalah kesehatan mereka.

Tabel 3.5 Pertanyaan 9

9	Bila keluarga anda masuk ke Assisted House, selama apa mereka berminat untuk tinggal disana?	Responden	Responses
	Seumur Hidup	3	2.70%
	Sampai Sembuh dari Sakit	44	39.60%
	Tergantung Situasi & Kondisi Keluarga	64	57.70%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan,Tergantung dari Situasi dan kondisi dari keluarga menjadi pilihan pertama (64-57.70%). Bagaimanapun juga para lansia tetap menjadi pertanggungjawaban dari keluarga mereka, jika mereka memang masuk ke Assisted House karena keluarga maka ini cocok menjadi pilihan utama para responden. Contohnya apabila keluarga mereka membebaskan mereka untuk memilih selama apa tinggal di Assisted House. Dilanjutkan dengan sampai sembuh dari sakit (44-39.6%), karena pertanyaan sebelumnya juga banyak yang memilih untuk masuk jika dalam kondisi sakit berat maka para lansia pun bisa berharap bisa tinggal di Assisted House sampai mereka sembuh dari sakit yang dideritanya. Hal ini membuat Assisted House menjadi tempat mereka untuk bersantai atau menikmati hidup meskipun dalam keadaan sakit. Yang terakhir seumur hidup, alasan kenapa banyak yang sedikit memilih seumur hidup mungkin karena mereka ingin hidup sendiri di masa tuanya, menikmati kehidupan tua di rumah mereka sendiri.

Tabel 3.6 Pertanyaan 10

10	apa manfaat tinggal di Assisted House ?	Responden	Responses
	Dirawat oleh profesional	29	26.10%
	Memiliki teman	26	23.40%
	Memiliki rekan dengan hobi yang sama.	20	18%
	Jadwal kegiatan lebih teratur	31	27.90%
	Suasana yang dikenal mengingatkan dengan masa muda.	5	4.50%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan, manfaat dari tinggal di Assisted House menurut para responden yang pertama adalah jadwal lebih teratur (31-27.90%). Hal ini dikarenakan di Assisted House jadwal mereka selama sebulan sudah diatur sehingga kehidupan selama disana juga menjadi lebih disiplin. Mereka tidak perlu bingung untuk kegiatan sehari-hari dan juga jika sedang tidak ingin melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan pun bisa tidak mengikuti karena kegiatan itu bersifat tidak wajib untuk diikuti sehingga bisa membuat mereka nyaman selama berada di Assisted House. Kemudian manfaat berikutnya adalah dirawat oleh profesional (29-26.10%) karena para pekerja di Assisted House sudah memiliki sertifikat ataupun kelas untuk menjadi pekerja di Assisted House. Pentingnya kinerja mereka di Assisted House sangat diperlukan karena para lansia membutuhkan perawatan, pengawasan khusus dalam kehidupannya sehari-hari. Manfaat lainnya adalah memiliki teman (26-23.40%), biasanya para lansia yang sudah berumur jarang memiliki teman yang sebaya dan juga bisa jadi merasa kesepian ditinggal pasangan ataupun anak-anak mereka yang sudah berkeluarga. Sehingga dengan adanya Assisted House bisa menjadi wadah untuk mereka yang ingin memiliki teman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 3.7 Pertanyaan 11

11	kesulitan untuk masuk ke Assisted House	Responden	Responses
	Tidak diizinkan keluarga	36	32.40%
	Takut fasilitas tidak memenuhi	53	47.70%
	Tidak mudah beradaptasi	22	19.80%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan, kesulitan dari para responden untuk masuk ke Assisted House yang pertama adalah takut jika fasilitas yang disediakan kurang memenuhi (53-47.70%) hal ini bisa terjadi karena lansia memang membutuhkan fasilitas yang bisa membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ditambah dengan biaya yang dikeluarkan justru fasilitas yang disediakan tidak mampu membuat mereka nyaman berada di Assisted House. Dilanjutkan dengan tidak diizinkan keluarga (36-32.40%), di Indonesia memasukkan orangtua ke Assisted House masih sering dianggap tabuh karena hal itu memiliki arti jika mereka tidak ingin mengurus orangtuanya. Terakhir dengan tidak mudah beradaptasi (22-19.80%), bagaimanapun juga Assisted House dengan rumah mereka biasanya tidak sama. Mulai dari segi lingkungan, kegiatan yang dilakukan, dan kehidupan mereka akan berubah dari biasanya ditambah dengan usia mereka beradaptasi bukanlah hal yang mudah

untuk dilakukan sehingga itu bisa menjadi membuat mereka kesulitan untuk masuk ke Assisted House.

Tabel 3.8 Pertanyaan 12

12	Fasilitas tambahan apa yang keluarga anda harapkan ada di Assisted House untuk menunjang hobi mereka	Responden	Responses
	Area memasak	31	13.30%
	Area bermain game	14	6.00%
	Tempat untuk Menjahit dan Menenun	28	12.00%
	Area untuk olahraga	41	17.60%
	Senam	27	11.60%
	Art & Craft	24	10.30%
	Karaoke	30	13%
	Berkebun	38	16.30%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapat, tambahan fasilitas yang diharapkan di *Assisted Living* untuk menunjang hobi mereka kebanyakan adalah olahraga (41-17,60%) para lansia mungkin memilih ini karena ketika sudah tua mereka harus banyak bergerak agar badannya sehat dan tidak mudah sakit dan membiasakan diri untuk berolahraga. Kemudian dilanjutkan dengan berkebun (38-16,30%) Banyak dari mereka yang memilih ini karena sangat suka berkebun atau ingin mencoba berkebun, selain itu hasil berkebun dapat dimanfaatkan oleh lansia untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Berikutnya adalah area untuk memasak (31-13,30%) Banyak yang memilih mungkin karena memang suka memasak atau ingin memasak. Karena yang sudah tua jarang boleh memasak karena berbahaya bagi mereka, ternyata banyak orang lanjut usia yang justru ingin memasak. Setelah itu karaoke (30-13%). Peringkat ketiga terbanyak, lansia memilih karaoke baik untuk menghabiskan waktu bersama teman maupun untuk hobi menyanyi. Kemudian ada tempat menjahit dan menenun (28-12%) yang biasanya melakukan ini adalah perempuan lanjut usia namun tidak jarang laki-laki juga melakukan kegiatan ini untuk menggerakkan tangan dan melatih otak mereka saat menjahit atau menenun. Menjahit dan menenun juga membutuhkan konsentrasi yang dapat membantu mencegah demensia bagi orang tua. Dilanjutkan dengan area senam (27-11,6%) agar orang

tua tetap bisa bergerak meski perlahan agar badan tidak kaku dan membuat orang tua lebih bugar. Setelah itu ada AArt & Craft (24-10.30%) untuk art & craft yang lebih fokus agar orang tua bisa mengasah kreatifitas atau mempertahankan kemampuan seninya walaupun lansia sudah tua tapi kalau seninya masih ada dan ada manfaatnya yang bisa didapat dari hobi ini. Terakhir adalah area untuk bermain game (14-6%). Area bermain game juga harus diperhatikan karena dengan bermain game, otak motorik mereka juga akan bekerja. Karena lansia sudah tua, jarang sekali mereka tidak bisa bergerak, sehingga bermain board game merupakan permainan yang sangat cocok untuk mereka dan dapat menjaga kemampuan berpikir mereka sehingga dapat mencegah terjadinya demensia pada lansia.

Tabel 3.9 Pertanyaan 13

13	Ketika tidur, keluarga anda ingin bersama dengan berapa orang ?	Responden	Responses
	Sendiri	57	51.40%
	Berdua	40	36%
	Lebih dari Berdua	14	12.60%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan, para responden lebih memilih untuk tidur sendiri (57-51.40%) jika berada di Assisted House. Hal ini bisa terjadi jika para lansia ingin privasi dan ingin memiliki tempat sendiri selama tinggal di Assisted House. Kemudian ada juga yang memilih berdua (40-12.60%), tidur bersama pasangan ataupun teman mereka ketika berada di Assisted House. Hanya bersama dengan orang-orang yang mereka percayai. Terakhir lebih dari berdua (14-12.60%), bersama dengan teman-teman nya ketika berada di Assisted House.

Tabel 3.10 Pertanyaan 14

14	pelayanan kesehatan seperti apa yang mereka ingin ada di dalam Assisted House	Responden	Responses
	Poliklinik yang disediakan sudah cukup.	46	41.40%
	Butuh rumah sakit dekat dengan assisted house.	31	27.90%
	Layanan kesehatan berkala (dokter datang 1 minggu sekali)	34	30.60%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan, pelayanan kesehatan yang diinginkan menurut para responden terbanyak adalah poliklinik yang disediakan sudah cukup (46-41.40%). Dengan poliklinik yang ada dengan dokter yang berjaga di Assisted House sudah bisa melayani para lansia. Sehingga jika ada kejadian mendadak bisa langsung

ditangani terlebih dahulu. Selanjutnya ada yang memilih layanan kesehatan berkala (34-30.60%), yang memilih ini dalam keadaan sehat sehingga tidak membutuhkan dokter yang ada 24 jam di Assisted House. Terakhir memilih untuk butuh rumah sakit dekat dengan Assisted House sehingga jika ada keadaan darurat bisa langsung dibawa ke rumah sakit.

Tabel 3.11 Pertanyaan 15

15	di daerah mana yang keluarga anda ingin pilih ?	Responden	Responses
	Masih satu kota dengan keluarga	76	68.50%
	Beda kota dari keluarga	32	28.80%
	Beda pulau dari keluarga	3	2.70%
		111	100.00%

Sumber : Data Pribadi

Dari hasil survey yang didapatkan, para responden banyak memilih untuk masih satu kota dengan keluarga (76-68.50%) karena jika mereka merindukan keluarga mereka masih mudah untuk bertemu dan juga kumpul dengan keluarga.

3.2.2.2 Tabel Kompleks

Tabel 3.12 Tabel Kompleks Pertanyaan 1

Tabel Kompleks 1 (Pertanyaan 1)		Menurut keluarga anda, apa saja faktor seseorang masuk ke dalam Assisted House?				Total
Pertanyaan 1	Jawaban	Usia	Keinginan	Kesehatan	Keluarga	
Apabila keluarga anda berminat untuk masuk ke Assisted House. Menurut mereka apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih Assisted House?	Fasilitas (Kamar, Ruang makan, Poliklinik, dll)	4	11	17	6	38
	Harga	3	1	2	3	9
	Pelayanan (Perawat, Dokter, Makanan)	3	12	13	6	34
	Kondisi Keluarga	2	8	7	13	30
		12	32	39	28	111

Sumber : Data Pribadi

Tabel 3.13 Tabel Kompleks Persentasi Pertanyaan 1

Tabel Kompleks 1 (Persentase Pertanyaan 1)		Menurut keluarga anda, apa saja faktor seseorang masuk ke dalam Assisted House?				Total
Pertanyaan 1	Jawaban	Usia	Keinginan	Kesehatan	Keluarga	
Apabila keluarga anda berminat untuk masuk ke Assisted House. Menurut mereka apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih Assisted House?	Fasilitas (Kamar, Ruang makan, Poliklinik, dll)	3.6%	9.9%	15.3%	5.4%	100%
	Harga	2.7%	0.9%	1.8%	2.7%	100%
	Pelayanan (Perawat, Dokter, Makanan)	2.7%	10.8%	11.7%	5.4%	100%
	Kondisi Keluarga	1.8%	7.2%	6.3%	11.7%	100%
		100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data Pribadi

11,7 % orang datang ingin datang ke *Assisted Living* dikarenakan kondisi keluarga dan faktor-faktor yang datang dari keluarga, hal ini bisa terjadi dikarenakan keluarga para lansia yang sudah memiliki keluarganya sendiri atau terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga bisa membuat para lansia menjadi kesepian. Dengan terjadinya kesepian pada lansia bisa membuat mereka merasa tidak dicintai dan menganggap diri mereka hanya beban bagi keluarga mereka yang tentu membuat para lansia menjadi stress dan tidak bahagia untuk tinggal bersama dengan keluarga mereka.

Hal ini didukung dengan 15,3% yang memilih kesehatan sebagai faktor dari masuknya seseorang ke *Assisted Living* dan mempertimbangkan fasilitas dari *Assisted Living* itu sendiri. Dengan terjadinya rasa kesepian, tidak ditemani, dan tidak memiliki teman sebaya bisa membuat para lansia menjadi tidak aman juga. Sehingga fasilitas yang disediakan oleh *Assisted Living* bisa membantu para lansia agar tetap sehat secara fisik, mental, dan tetap aktif berkegiatan dan bersosialisasi.

Tabel 3.14 Tabel Kompleks 1 Vertikal

Tabel Kompleks 1 (Vertikal)					
Pertanyaan 1	Jawaban	Menurut keluarga anda, apa saja faktor seseorang masuk ke dalam Assisted House?			
		Usia	Keinginan	Kesehatan	Keluarga
Apabila Keluarga anda berminat untuk masuk ke Assisted House. Menurut mereka apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih Assisted House?	Fasilitas (Kamar, Ruang makan, Poliklinik, dll)	33,3%	34,4%	43,6%	21,4%
	Harga	25%	3,1%	5,1%	10,7%
	Pelayanan (Perawat, Dokter, Makanan)	25%	37,5%	33,3%	21,4%
	Kondisi Keluarga	16,7%	25,6%	17,6%	46,4%
	TOTAL	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data Pribadi

Pada tabel ini terlihat jelas jika sebanyak 43,6% orang masuk ke *Assisted Living* karena masalah kesehatan. Antara mereka mau menjaga kesehatan mereka lebih baik, karena berada di *Assisted Living* para lansia dipantau oleh para care-giver dan memiliki fasilitas yang bisa membantu kesehatan para lansia baik secara fisik maupun mental. Terutama bagi lansia yang masih aktif, bisa memiliki teman sebaya dan melakukan aktivitas tanpa takut merasa tidak aman.

Selain itu juga, dengan masuknya para lansia ke *Assisted Living* bisa membuat keluarga mereka merasa lebih tenang, karena di *Assisted Living* lebih terjamin dan terpantau kehidupannya jika keluarga memang sibuk. Hal ini didukung juga dengan 34,4% responden yang memilih keingin sebagai faktor mereka untuk masuk ke *Assisted Living*. Faktor ini adalah keinginan mereka sendiri bukan dipaksakan seperti informasi yang berkeliruan diluar, yang mengatakan jika memasukkan orangtua atau diri mereka sendiri ke *Assisted Living* berarti mereka dibuang oleh keluarganya.

Tabel 3.15 Tabel Kompleks 1 Horizontal

Pertanyaan 1	Jawaban	Menurut keluarga anda, apa saja faktor seseorang masuk ke dalam Assisted House?				Total
		Usia	Kehilangan	Kesehatan	Keluarga	
Apabila keluarga anda berminal untuk masuk ke Assisted House. Menurut mereka apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih Assisted House?	Fasilitas (Kamar, Ruang makan, Poliklinik, dll)	10.5%	28.9%	44.7%	15.8%	100%
	Harga	33.3%	11.1%	22.2%	33.3%	100%
	Pelayanan (Perawat, Dokter, Makanan)	8.8%	35.3%	38.2%	17.6%	100%
	Kondisi Keluarga	5.9%	23.5%	20.6%	50.0%	100%

Sumber : Data Pribadi

Terlihat pada tabel ini, jika 50% responden memilih keluarga menjadi pertimbangan untuk masuk ke *Assisted Living*. Pertimbangan ini meliputi, keluarga para lansia yang sudah memiliki tanggungjawab terhadap keluarga mereka sendiri maupun karena keluarga mereka sekarang sudah sibuk dengan bekerja sehingga tidak mampu menemani dan menjaga para lansia sehari-hari. Jika sampai hal ini terjadi, bisa mengganggu kesehatan fisik dan mental para lansia. Para lansia bisa menjadi kesepian dan tidak aman karena tidak ada yang mengawasi mereka dan bersiaga jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Hal ini juga bisa memicu perasaan menjadi beban dari keluarga dan mereka ditinggalkan.

Tabel 3.16 Tabel Kompleks 2 Pertanyaan 2

Pertanyaan 1	Jawaban	Menurut keluarga anda, pelayanan kesehatan seperti apa yang mereka ingin ada di dalam Assisted House ?			Total
		Poliklinik yang disediakan sudah cukup.	Butuh rumah sakit dekat dengan assisted house.	Layanan kesehatan berkala (dokter datang 1 minggu sekali)	
Dalam kondisi apa yang membuat keluarga anda berpikiran untuk masuk ke Assisted House?	Dalam keadaan sehat	14	11	9	34
	Dalam keadaan sakit ringan	12	9	3	24
	Dalam keadaan sakit berat (Butuh Pengawas)	19	11	23	53
		45	31	35	111

Sumber : Data Pribadi

Tabel 3.17 Tabel Kompleks persentasi pertanyaan 2

Tabel Kompleks 2 (Pertanyaan 2)		Menurut keluarga anda, pelayanan kesehatan seperti apa yang mereka ingin ada di dalam Assisted House ?	Total		
Pertanyaan 1	Jawaban				
	Poliklinik yang disediakan sudah cukup.	Butuh rumah sakit dekat dengan assisted house.	Layanan kesehatan berkala (dokter datang 1 minggu sekali)		
Dalam kondisi apa yang membuat keluarga anda berpikiran untuk masuk ke Assisted House?	Dalam keadaan sehat	12,6%	9,0%	8,1%	100%
	Dalam keadaan sakit ringan	10,8%	8,1%	2,7%	100%
	Dalam keadaan sakit berat (Butuh Pengawas)	17,1%	9,0%	20,7%	100%
		100%	100%	100%	100%

Sumber : Data Pribadi

Banyak orang yang berpikiran untuk masuk ke *Assisted Living* dalam keadaan sakit berat dan butuh pengawas tetapi memilih untuk layanan kesehatan dokter secara berkala. Hal ini bisa terjadi karena banyak orang yang menganggap jika *Assisted Living* itu untuk para lansia yang sudah sakit dan tidak bisa diurus oleh keluarga mereka. Anggapan ini bisa terjadi karena orang-orang masih kurang mengetahui apa itu *assisted living*. Yang diketahui adalah panti jompo, yang umumnya memang memberikan kesan yang kurang baik bagi para lansia. Oleh karena itu sebesar 20,7% orang memilih untuk masuk dalam keadaan sakit berat (butuh pengawas) tetapi hanya memerlukan layanan kesehatan berskala. Hal ini harus diubah agar anggapan ini tidak menjadi alasan seorang lansia tidak masuk ke *assisted living* jika itu memang keinginan dari mereka sendiri.

Tabel 3.18 Tabel Kompleks 2 vertikal

Tabel Kompleks 2 Vertikal		Menurut keluarga anda, pelayanan kesehatan seperti apa yang mereka ingin ada di dalam Assisted House ?	Total		
Pertanyaan 1	Jawaban				
	Poliklinik yang disediakan sudah cukup.	Butuh rumah sakit dekat dengan assisted house.	Layanan kesehatan berkala (dokter datang 1 minggu sekali)		
Dalam kondisi apa yang membuat keluarga anda berpikiran untuk masuk ke Assisted House?	Dalam keadaan sehat	31,1%	35,5%	25,7%	100%
	Dalam keadaan sakit ringan	26,7%	29%	8,6%	100%
	Dalam keadaan sakit berat (Butuh Pengawas)	42,2%	35,5%	65,7%	100%
	TOTAL	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data Pribadi

Dari tabel diatas, 65,7% responden memilih layanan kesehatan berkala (Dokter datang 1 minggu sekali). Faktor utama dari pilihan ini karena memang *assisted living* adalah tempat tinggal bagi para lansia yang masih aktif dan ingin hidup mandiri tetapi membutuhkan bantuan untuk memenuhi kegiatan sehari-hari. Yang membuat dokter tidak perlu untuk datang setiap hari ke *assisted living*. Diikuti dengan 42,2% responden yang memilih jika poliklinik yang disediakan oleh *assisted living* sudah cukup untuk mengecek kondisi fisik para lansia. Sehingga para lansia hanya perlu mengecek kondisi mereka ke poliklinik tidak perlu sampai datang ke rumah sakit. Hal ini juga memudahkan para lansia jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Tabel 3.19 Tabel Kompleks 2 horizontal

Tabel Kompleks 2		Menurut keluarga anda, pelayanan kesehatan seperti apa yang mereka ingin ada di dalam Assisted House ?			Total
Pertanyaan 1	Jawaban	Poliklinik yang disediakan sudah cukup.	Butuh rumah sakit dekat dengan assisted house.	Layanan kesehatan berkala (dokter datang 1 minggu sekali)	
Dalam kondisi apa yang membuat keluarga anda berpikiran untuk masuk ke Assisted House?	Dalam keadaan sehat	41,2%	32,4%	26,5%	100%
	Dalam keadaan sakit ringan	50%	37,5%	12,5%	100%
	Dalam keadaan sakit berat (Butuh Pengawas)	35,8%	20,8%	43,4%	100%
					100%

Sumber : Data Pribadi

Sebanyak 43,4% responden memilih untuk masuk ke *assisted living* dalam keadaan sakit berat. Hal ini dikarenakan arti dari *assisted living* yang disamakan seperti panti jompo, padahal berbeda. Kurangnya pengetahuan orang-orang mengenai *assisted living* membuat banyak orang yang mengira jika *assisted living* untuk menampung para lansia yang sakit-sakitan dan tidak bisa diurus lagi oleh keluarganya sehingga dimasukkan. Nyatanya hal ini berbeda dengan tujuan dari *assisted living* yang membuat para lansia agar tetap aktif, sehat, dan mandiri dalam kehidupannya. Akan tetapi, sebanyak 41,2% orang memilih untuk masuk ke *assisted living* dalam keadaan sehat. Yang berarti ada orang-orang yang memang mengetahui tujuan dari *assisted living* ini sehingga memang berniat untuk hidup secara aktif dan mandiri dalam keadaan sehat di *assisted living*.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS MASALAH

4.1 Detail Proyek

Gedung yang dipilih bernama Jakarta Senior Living dengan konsep Enveloping Masses - Space Within a Space. Tipe dari bangunan ini adalah residensial dengan ukuran area 8.093sqm, terdiri dari lima lantai dengan total ukuran site 6.936 sqm. Bangunan ini berlokasi Jl. Pantai Mutiara, Penjaringan, Jakarta Utara.